

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA SMA BATARA GOWA**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Sebagai Prasyarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**SYAMSIR**

**10543003314**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Batara Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Syamsir  
Stambuk : 10543002514  
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ditelaah naskah Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 24 April 2019

Ditetapkan oleh  
Pembimbing I

Drs. H. Nuridin, M.Pd

Ditetapkan oleh  
Pembimbing II

Rismawati, S.Pd, M.Pd

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Aldh, M.H., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Dr. Mubajir, M.Pd.  
NBM: 888 461



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan .....

Manusia dinilai dari apa yang ia perbuat dan manfaat apa yang ia beri untuk sesama ummatnya.....

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-

Kupersembahkan.....

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya persembahkan karya saya kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan mencapai impian saya.....

Terimah kasih ayahanda limpahan doa tak terhingga selalu memberikan yang terbaik....

Terimah kasih ibunda limpahan kasih sayang semasa hidupnya yang telah membesarkan saya....

Wassalamualaikum.....

## ABSTRAK

**Syamsir**, 2018. Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X IPA Batara Gowa Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs.H Nurdin M.pd dan Pembimbing II Rismawati S.pd., M.pd.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Proses Pembelajaran PPKn di SMA Batara Gowa? dan (2) Apakah ada pengaruh pembelajaran PPKn Berbasis *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas X IPA SMA Batara Gowa?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses Pembelajaran PPKn dikelas X IPA SMA Batara Gowa dan (2) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn berbasis *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Batara Gowa

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu Eksperimen semu (quasi experimental design) dan rancangan penelitian yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis data hasil tes dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkat terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPA SMA Batara Gowa berdasarkan hasil perhitungan analisis data hasil tes *Pretest* dan *Posttest* menggunakan  $t$  hitung X, Y, d, dan  $d^2$  yaitu jumlah nilai keseluruhan X sebanyak 1.130% dan nilai rata-rata sejumlah 51,36%. Sedangkan nilai Y sejumlah 1.560%, dengan nilai rata-rata 70,90%. Untuk nilai d dengan jumlah 420 dengan nilai rata-rata 19,09 dan Untuk nilai  $d^2$  dengan jumlah 12,200% dengan nilai rata-rata sebanyak 554,54%. Jadi terdapat pengaruh pada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan rata-rata hasil belajar siswa. Kesimpulan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 70,90%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PPKn, *Discovery Learning* dan Hasil Belajar siswa

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikun*

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya yang memberikan kesehatan sehingga apa yang penulis kerjakan dengan penuh kesungguhan ini dapat terselesaikan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan umat manusia jalan yang lebih terang dari pada alam yang penuh dengan kegelapan yakni Jahiliyah.

Apa yang penulis telah hasilkan ini sungguh hanyalah sebuah karya yang belum dapat dikatakan sebagai suatu karya yang sempurna sebagaimana layaknya apa yang dicita-citakan banyak mahasiswa. Namun, dibalik itu yang terpenting bagi penulis, agar kiranya karya yang amat sederhana ini dapat berguna terkhusus buat penulis dan tentunya buat para akademisi dan masyarakat umum.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang tua tercinta saya SYAMSUL BAHRI dan KASMAH yang telah melahirkan dan membesarkan saya hingga mampu menyekolahkan saya sampai perguruan tinggi dan pada akhirnya berada pada tahap akhir program studi untuk meraih gelar Sarjana. dan semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, yang tak pernah henti sampai selesai.

Harapan dari penulis agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan adil guna pengembangan lebih lanjut. Atas petunjuk - Nya, Skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs.H Nurdin M.pd. selaku **Pembimbing I** yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Rismawati S.pd., M.pd selaku **Pembimbing II** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Tak lupa pula berterimah kasih kepada teman-teman PPkn 2014 dan juga buat sahabat terbaikku sarwanah, mahendratul ihwan, Syahril Amal Akram, Rusdi,

Taswin, Rusly, Rian Pratama Yahya, dan teman teman yang lain turut membantu penulis selama melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan kerendahan hati atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb...*

Makassar, Desember 2018

Penulis

Syamsir



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8

1. Tinjauan tentang PPkn.....	8
2. <i>Discovery Learning</i> .....	17
3. Tinjauan Tentang Pekerja .....	29
B. Kerangka Pikir .....	35
C. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Defisi operasional.....	42
E. prosedur Penelitian.....	43
F. insrumen penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan data.....	49
H. Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	57
D. Pembahasan Data Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
A. Simpulan .....	67

B. Saran ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA..... 68**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia itu tumbuh dan berkembang dengan potensi dan kemampuan serta kemauan yang dimilikinya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya pembangunan dan pzenyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasaran pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, dan sebagainya. Pemerintah terus-menerus menaruh perhatian yang besar terhadap kualitas pendidikan, yaitu ditentukannya nilai ketuntasan minimum yang harus dilakukan siswa untuk dapat lulus dari jenjang pendidikannya.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Peran dan tanggung jawab seorang pendidik disekolah sangatlah besar dalam mengajar yang merupakan suatu perbuatan memerlukan tanggung jawab moral, sehingga keberhasilan pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggung jawab

pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan beraneka ragam karakteristik peserta didik dalam belajar maka penting bagi pendidik memiliki keterampilan mengajar dan kreatif dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah :

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan maka warga Negara mampu mengembangkan dan membentuk watak dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran PPKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan

amanat pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PPKn dapat mewujudkan proses pendidikan yang integral dan mampu mengembangkan kepribadian warga Negara yang bertanggung jawab yang akan menjadi landasan untuk perkembangan masyarakat Indonesia yang demokrasi.

Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa membimbing siswa untuk menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Materi yang dipelajari harus menarik minat dan menantang siswa. Proses pembelajaran harus berpusat pada siswa. Dimana siswa diarahkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuannya. Tetapi kenyataan dilapangan membuktikan bahwa pembelajaran selalu berpusat pada guru. Guru tidak berinisiatif pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa, karena menganggapnya terlalu repot sehingga potensi anak tidak bisa digali dan menjadikan proses pembelajaran menjadi pasif. Pandangan guru ini terlalu sempit dengan menganggap pembelajaran yang berpusat kepada guru adalah salah satunya alternatif dalam proses pembelajaran.

Jika hal tersebut dibiarkan, maka siswa akan merasa terkekang, menganggap belajar itu dipaksa sehingga konsep-konsep yang telah di miliki siswa akan tenggelam dan merasa dirinya tidak mempunyai potensi, konsep-konsep yang dipelajarinya mudah terlupakan.

Kegiatan belajar seperti ini, siswa hanya mendengarkan, mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas tanpa ada aktivitas yang sesuai dengan keinginannya.

Pembelajaran yang seperti ini juga membuat sikap disiplin anak menurun karena pembelajaran yang tidak aktif yang membuat anak berleha-leha dalam proses belajar. Pembelajaran yang hanya melakukan apa yang di suruh oleh guru membuat siswa jenuh dalam belajar, siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya .

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SMA Batara Gowa dengan wawancara kepada kepala sekolah, masalah yang ditemukan dilapangan terhadap pembelajaran PPKn adalah kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, seperti siswa sering datang terlambat kesekolah, dalam mengerjakan tugas tidak tepat waktu, kurang mentaati tata tertib disekolah. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti pada saat observasi awal yang dilakukan, terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sangat kurang maksimal. Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran di Sekolah guru masih menggunakan metode ceramah sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat dari papan tulis. Guru belum berupaya maksimal untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran di sekolah untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dan bermakna.

Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, model pembelajaran juga berisikan seperangkat konsep yang sistematis yang dapat

menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi atau model pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Melihat masalah diatas, perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penggunaan model pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar keseluruhan baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Martinis Yamin (2007:82) menegaskan dengan belajar aktif siswa berusaha membangun pengetahuan dalam dirinya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi perubahan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Menyadari kenyataan seperti ini, para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa didik. Model pembelajaran yang ditawarkan itu adalah model

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PPKn mampu memberikan hasil yang positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn, pada akhirnya juga diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk melakukan proses yang diyakini dapat membuat pembelajaran semakin bermakna. Atas dasar uraian tersebut di atas serta fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian melalui judul, “pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PPKN Siswa SMA Batara Gowa”. Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PPKN Siswa SMA Batara Gowa”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Apakah Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Batara Gowa

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Batara Gowa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan

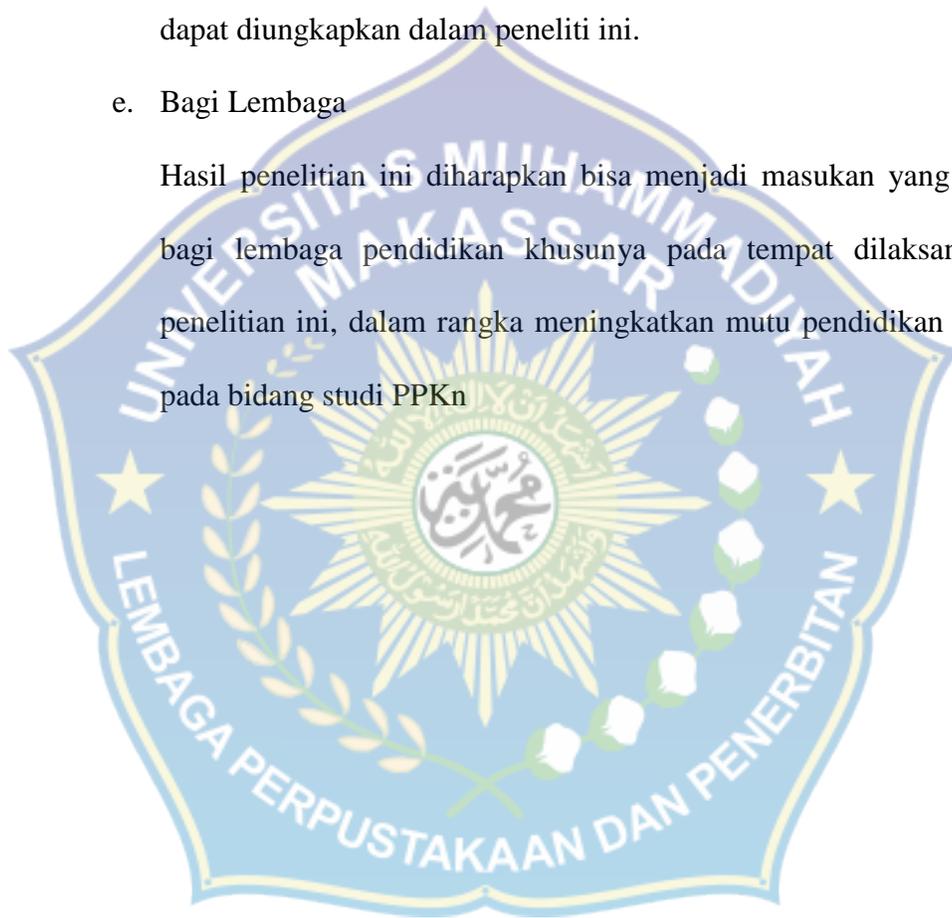
penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam peneliti ini.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi PPKn



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran Discovery Learning

##### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian seluruh ajaran materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang di lakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51).

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Selanjutnya pengertian model pembelajaran didapat juga dari *Models of Teaching* oleh Wilson yang menyebutkan bahwa:

*Models of teaching deal with the ways in which learning environments and instructional experiences can be constructed, sequenced, or delivered. They may provide theoretical or instructional frameworks, patterns, or examples for any number of educational components – curricula, teaching techniques, instructional groupings, classroom management plans, content development, sequencing, delivery, the development of support materials, presentation methods, etc. Teaching models may even be discipline or student-population specific.*

Pada Akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem syaraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan, materi ajar siswa, di samping itu banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto, 2010: 55).

#### **b. *Discovery Learning***

Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan

komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari dan sendiri.

Menurut Hanafiah metode penemuan (*discovery*) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (2009: 77).

Richard dan asistennya mencoba *self-learning* pada siswa (belajar sendiri), sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominate learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri (dalam Suryosubroto 2009:179).

Model *discovery learning* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses perkembangan harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang dihadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengarahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *problem solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

“Menurut Suprijono (2010:69) *discovery learning* merupakan pembelajaran beraksentiasi ada masalah-masalah kontekstual. Proses belajar model ini meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini siswa memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.”

Pada tahap ini siswa melakukan penyandian atau encoding atas informasi yang diterimanya. Berbagai respon diberikan siswa atas informasi yang diperolehnya. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang baru. Ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Menurut Kemendikbud (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013: 31), *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila siswa tidak disajikan materi pelajaran dalam bentuk final, melainkan diharapkan mengorganisasi sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri dengan mengikuti petunjuk guru berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquiry-based*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Pernyataan yang terdapat dalam kutipan di atas menyebutkan bahwa para siswa memiliki gairah dalam belajar. Guru memberikan masalah kepada para siswa dan memfasilitasi siswa untuk memecahkannya sendiri. Memang bisa terjadi suasana kelas agak gaduh karena seperti tidak terkendali, namun sebenarnya mereka dalam kegiatan yang terorganisasi. Pembelajaran diarahkan sedemikian rupa supaya siswa menyelesaikan suatu proyek tentang masalah nyata untuk dipecahkan oleh para siswa sendiri.

Menurut Alma, dkk (2010:61) Model Discovery Learning ini memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu:

- 1) penentuan problem
- 2) perumusan hipotesa,
- 3) pengumpulan dan pengolahan data, dan
- 4) merumuskan kesimpulan.

Menurut Kemendikbud (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013:32), langkah-langkah model discovery learning ada tiga tahap yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Langkah Persiapan Model *Discovery Learning*

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

b. Prosedur Aplikasi Model Discovery Learning

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan poses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004: 244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,

atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

### 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 244). Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

#### 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002: 22).

*Data processing* disebut juga dengan pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

#### 5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

#### 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

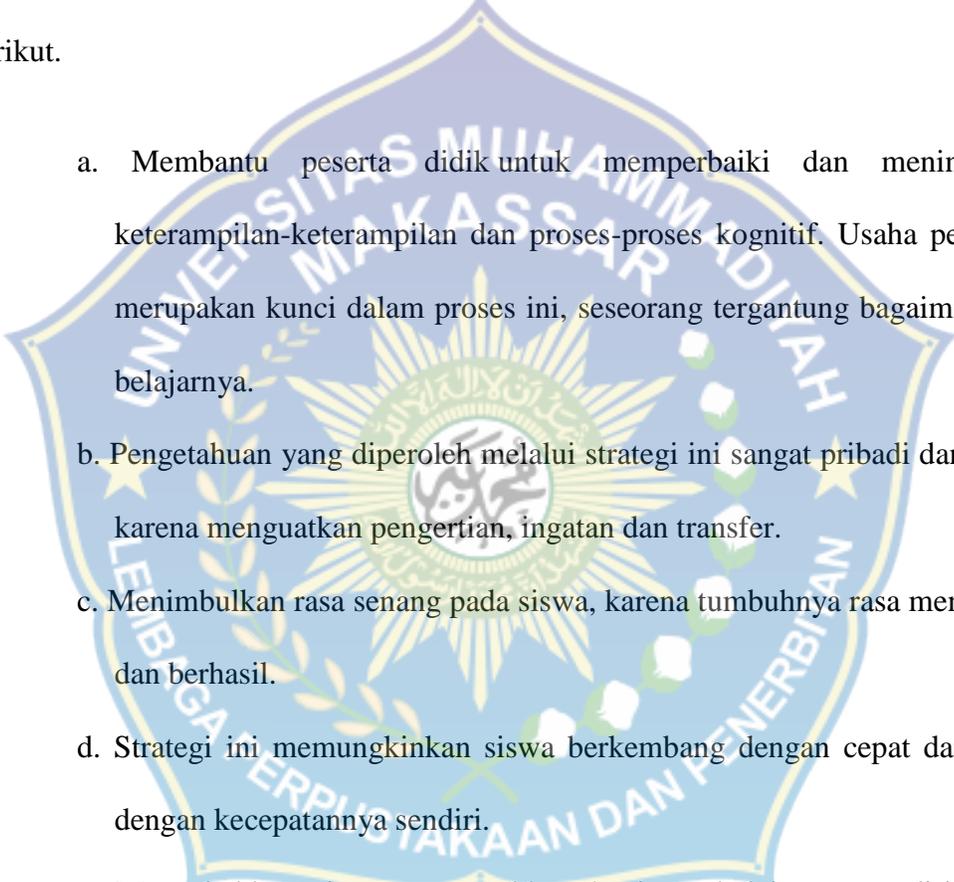
Sebagai model pembelajaran, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini. *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaan inkuiri dan *problem solving* dengan *Discovery Learning* ialah bahwa pada *discovery learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Discovery Learning***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Model *discovery learning* memudahkan siswa

untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran yang tidak diperoleh siswa dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.

Menurut Kemendikbud (dalam buku pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013:31), mengatakan mengenai kelebihan dari *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- 
- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
  - b. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
  - c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
  - d. Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
  - e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.

Keuntungan Discovery Learning yaitu sebagai berikut.

- a. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
- d. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
- e. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat

## **2. Tinjauan tentang PPKn**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Secara ontologi, Pendidikan Kewarganegaraan berkembang dari konsep “*civics*”. Secara Harfiah, *civics* berasal dari bahasa Latin “*civicus*” yang artinya warga negara. Secara akademis *civics* sebagai embrio dari “*civics education*”, Kemudian di Indonesia menjadi “Pendidikan Kewarganegaraan”(PPKn). Berawal dari istilah “*Civic Education*” diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” diwakili oleh Azra dan Tim ICCE (*Indonesia Center For Civic Education*) dari Universitas Islam Negeri Jakarta, sebagai pengembang *Civic Education* pertama di perguruan tinggi. Penggunaan istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” diwakili oleh Winaputa dkk dari Tim CICED (*Center Indonesia for Civic Education*),

Salah seorang anggota Tim ICCE (200:5), Zamroni berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin kewajiban-kewajiban masyarakat

Istilah lain yang hampir sama maknanya dengan *civics* adalah *Citizenship*. Dalam hubungan ini *Stanley E Dimond*, seperti dikutip Somantri, menjelaskan rumusan sebagai berikut : “*Citizenship as it relates to school activities has two fold meanings. In a narrow-sense , citizenship includes only legal status in country and the activities closely related to the political function-voting, governmental organization, holding of office, and legal right and responsibility*” (*Citizenship* sebagaimana berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sekolah mempunyai dua pengertian dalam sebuah negara, organisasi pemerintah, mengelola kekuasaan, hak-hak hukum dan tanggung jawab). Dari perspektif ini, *Civics dan citizenship* erat kaitanya dengan urusan warga negara dan negara

Secara *Epistemologi* Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan aspek Ontologi Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang proses *epistemologis*, yang pada dasarnya berwujud dalam upaya membangun pengetahuan bidang kajian ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan sudah seharusnya terkait pada objek pengembangannya. Kegiatan *Epistemologi*

Pendidikan Kewarganegaraan mencakup metodologi penelitian digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Secara *historis-Epistemologis* Amerika Serikat (USA) dapat di catat sebagai negara perintis kegiatan akedemis dan kurikuler dalam pengembangan konsep dan paradigma "*civics*". Pelajaran *civics* mulai di perkenalkan pada tahun 1970 dalam rangka meng-amerika-kan bangsa amerika terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, maupun etnik. Winataputra menagtakan bahwa selain istilah "*civics*", pada tahun 1900-an mulai diperkenalkan istilah "*citizenship education*" dan *civic education*". Istilah-istilah "*civics* dan "*civics education*", lebih cenderung di gunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Sedangkan istilah "*Citizenship education*" lebih cenderung di gunakan dalam visi yang lebih luas secara informal dan nonformal mulai dari lingkungan keluarga, organisasi sosial kemasyarakatan sampai pada lingkungan tempat bekerja, dimana untuk menunjukkan "*insruktusional effects*" dan "*nurturant effects*" dari keseluruhan proses pendidikan terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik, yang dimaksud untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang aktif, berwawasan luas dan bertanggung jawab.

Secara Aksiologi Pendidikan Kewarganegaraan yang sekarang ada di Indonesia memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami

dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan tersebut di tumbuh kembangkan dalam tradisi *Citizenship Education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional negara. Namun, secara umum menurut Nu'man Somantri dalam pendapatnya diatas tujuan mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga yang memiliki kecerdasan (*Civic Intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangsa dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Kemudian menurut Azis Wahab dalam (*Cholisin, 2011:18*) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Menurut Depdiknas (2006), bahwa P PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Menurut Azyumardi Azra (2005: 9) menyatakan bahwa : Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang mengaji dan membahas tentang pemerintahan, kontitusi, lembaga-lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, Hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Menurut Soemantri pemahaman lainnya berkenaan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan yang diutarakan oleh Soemantri (2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Menurut Samsuri (2011:28) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelajaran PPKn, pertama bahwa PPKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang beberapa disiplin ilmu yang relevan yaitu politik, hukum, sosiologi, antropologi dan lain-lain. Kedua PPKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Ketiga PPKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 agar siswa dapat :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ahmad Sanusi (dalam Cholisin: 2007:15) menyebutkan bahwa konsep-konsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut:
- 1) Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.
  - 2) Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
  - 3) Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik.
  - 4) Pendidikan untuk (ke arah) warga negara yang bertanggung jawab.
  - 5) Latihan-latihan berdemokrasi.
  - 6) Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.
  - 7) Sekolah sebagai laboratoriu demokrasi.
  - 8) Prosedur dalam pengambilan keputusan.
  - 9) Latihan-latihan kepemimpinan.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang memuat

nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur.

Sedangkan tujuan umum Pembelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara. Fungsi dari Pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis menyimpulkan PKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang maha esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa menyakini nilai-nilai Pancasila dan ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang serta bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan, membentuk diri berdasarkan

karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

**c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan**

Permendiknas No.22 tahun 2006, mata Pelajaran PPKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia pada bangsa Indonesia dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Soemantri (2001:166) fungsi PPKn sebagai usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan Pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan fungsi di atas, penulis menyimpulkan PPKn berfungsi sebagai wahana pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, dan dalam PPKn juga mempunyai proses pembudayaan dan pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas. Siswa dalam proses pembelajaran harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa.

**d. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan**

Sebagai mana layaknya suatu bidang studi yang diajarkan disekolah materi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Branson (1999:4) harus

mencakup tiga komponen, yaitu *Civic knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Skills* (Keterampilan Kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan). Komponen pertama, *Civic Knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara”. Kedua, *Civic Skills* meliputi Keterampilan Intelektual (*intellectual skills*) dan Keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substansi dan esensial dalam mata Pelajaran PKN. Dimensi watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya.

### **3. Hakikat Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama.

Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku

tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempatan hidup.

Menurut Wingkel (dalam Riyanto, 2010: 61) belajar adalah: suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Piaget (dalam Suciati, 2007: 4.12) mengemukakan bahwa: Belajar merupakan siklus interaksi antara individu dengan lingkungan, dengan unsur pokok terletak pada interaksi yang menguntungkan antara proses akomodasi konsep terhadap pengalaman nyata dengan proses asimilasi pengalaman terhadap konsep yang dimiliki.

Menurut Vernon (dalam Sahabuddin, 1999: 83) Terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. “Dimana belajar adalah perubahan perilaku. Sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingka laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

### c. Konsep Belajar

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar.

Menurut (Arya, 2010) Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar *kognitivisme* menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Untuk teori belajar *konstruktivisme* dan teori belajar modern tidak diuraikan dalam tulisan demi menghindari kebingungan dalam penafsiran pembaca.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap,

kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Dua definisi belajar yaitu, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi

#### **d. Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam *taksonomi Bloom*, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, *Gagne* (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang

diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

**e. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

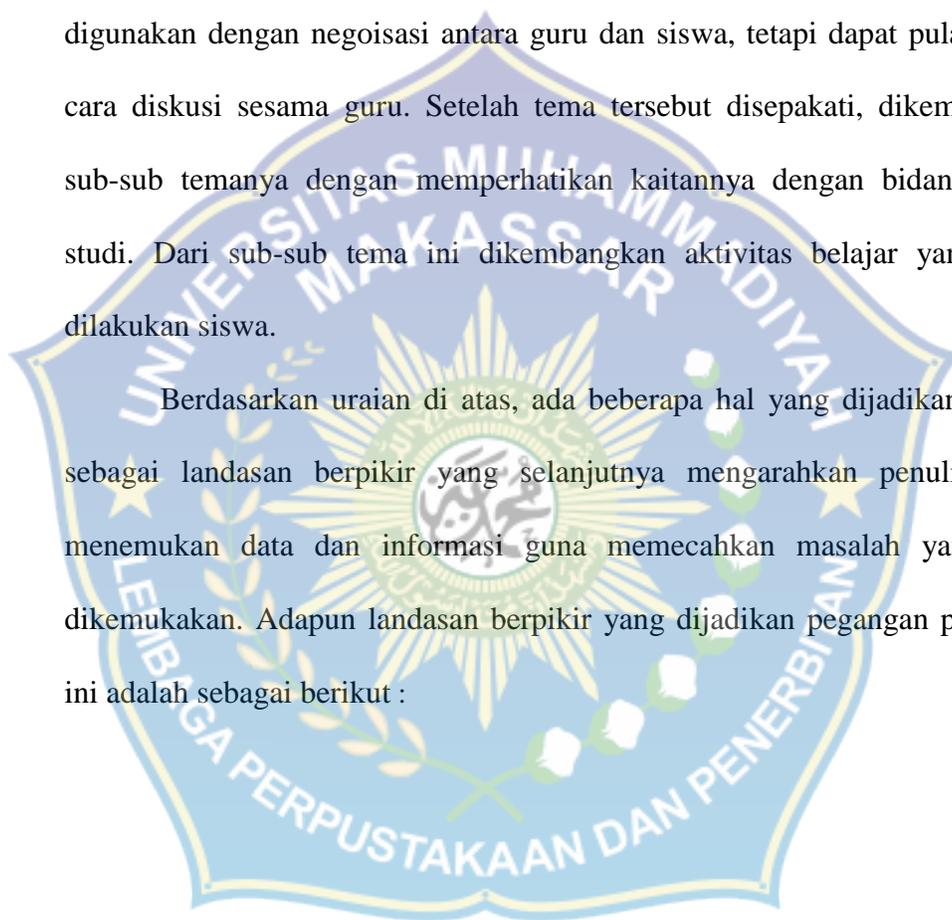
Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010: 63) ada 2 yaitu:

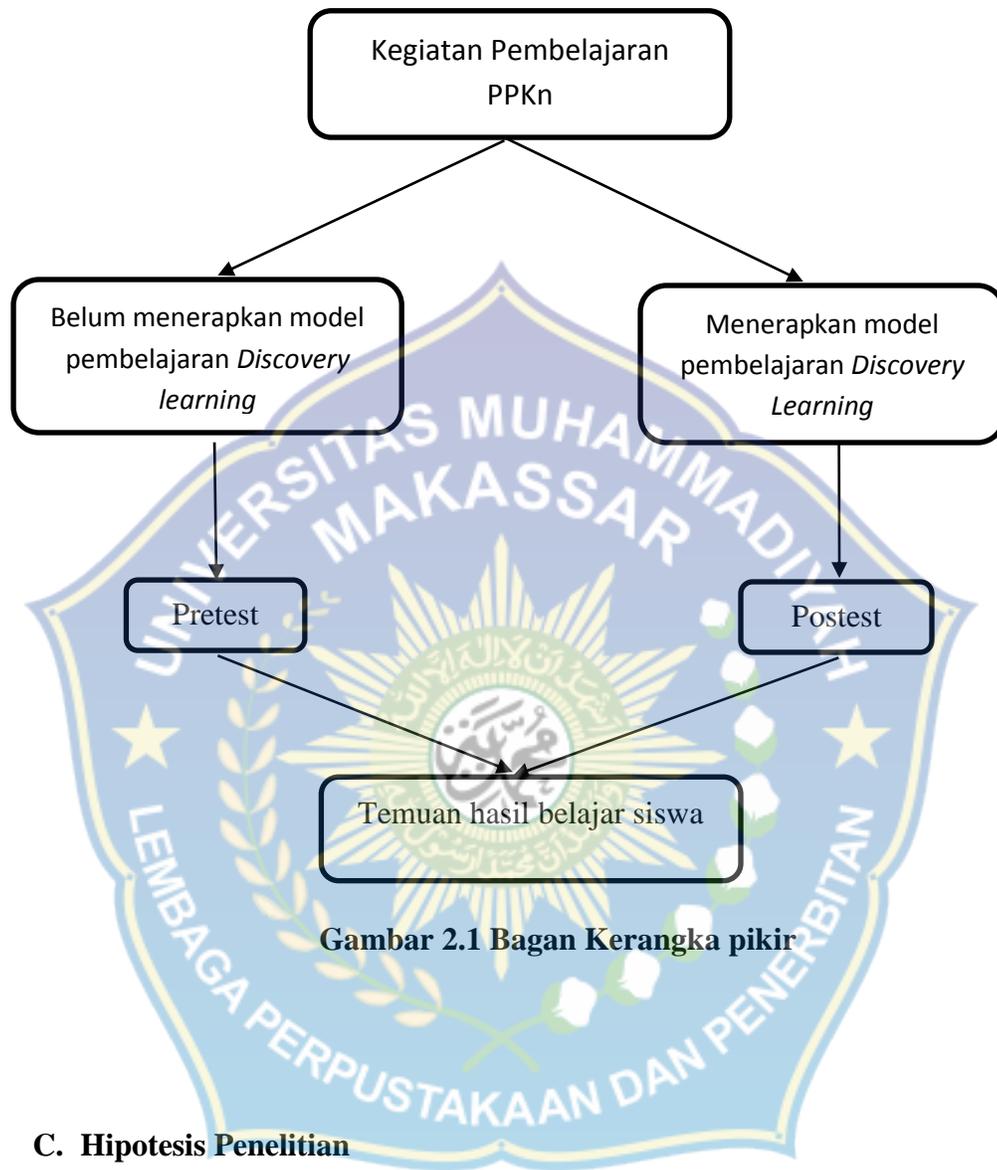
1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari :
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
  - c) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
  - d) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

## B. Kerangka Pikir

Pembelajaran terpadu model *webbed* menurut (Trianto, 2009) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa digunakan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut :





Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa pengaruh metode Pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas X SMA Batara Gowa

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Batara gowa

H1: Ada pengaruh metode pembelajaran *Discovery Learning* terhadap

Hasil Belajar PPKn siswa Kelas X SMA Batara Gowa



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi, oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian

$O_1 \times O_2$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

$X$  = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode *Discovery Learning*
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## B. Waktu dan Lokasi

### a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan September 2018

### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Batara Gowa

## C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah Siswa X SMA Batara Gowa tahun pembelajaran 2018 dengan sasaran penelitian, yaitu adanya peningkatan hasil

belajar siswa yang dapat dicapai setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup pada ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan kesesuaian ketika siswa menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).

##### **2. Langkah Persiapan Model *Discovery Learning***

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.

7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

## **E. Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap *Praeksperimen*

Sebelum *eksperimen* dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian.

### 2. Tahap *Eksperimen*

Tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi ajar, setelah proses pembelajaran berlangsung

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan “suatu proses yang kompleks , yaitu proses pengamatan dan ingatan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA Batara Gowa

2. Tes

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn Dengan model *Discovery Learning*

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan menggunakan Teknik Analisis data Hasil tes. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

a. Teknik analisis data hasil tes

Penelitian ini menggunakan hitungan secara numeral dan analisis di lakukan dengan menggunakan statistic, maka dari itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012 : 14) menyatakan “Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan’

Statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistic komparasional. Statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variable atau lebih yang sedang di teliti.

1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung t hitung

No	X	Y	d	d <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2				
3				
(6)				
M (7)				

Keterangan ;

- Kolom (1) di isi dengan no urut, sesuai dengan jumlah sampel
  - Kolom (2) di isi dengan nilai pre-test
  - Kolom (3) di isi dengan nilai Post-test
  - Kolom (4) di isi dengan nilai gain (D) antara tes awal dan tes akhir
  - Kolom (5) di isi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
  - Baris (6) di isi dengan jumlah sigma masing-masing kolom
  - Baris (7) di isi dengan nilai rata-rata dari kolom (2), (3), (4)
2. Mencari mean variable (x) dan variable (y)

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

**Keterangan :**

$M_x$  : Mean *Pretest*

$M_y$  : Mean *Post-test*

$\sum x$  : Jumlah seluruh nilai *Pre-test*

$\sum y$  : Jumlah seluruh nilai *post-test*

$N$  : Jumlah banyaknya sampel

3. Mencari mean gain (d) antara pre-test dan *post-test*

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

**Keterangan :**

$M_d$  : Mean gain (selisih antara pretest-post-test)

$\sum d$  : Jumlah gain secara keseluruhan

$\sum y$  : Jumlah seluruh nilai *post-test*

$N$  : Jumlah banyaknya sampel

#### 4. Menghitung nilai kuadrat deviasisi

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  = jumlah gain setelah dikuadratkan

$N$  = Jumlah banyaknya sampel

#### 5. Menghitung derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

Keterangan:

$db$  : Nilai derajat kebebasan

$n$  : jumlah siswa

#### 6. Mencari nilai $t$ hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean gais (selisih antara *pre-test* dan *post-test* )

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deViasi

N = jumlah banyaknya sampel

b. Teknik Pengolahan Data Angket

Teknik Pengolahan Data Angket

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

$f$  : Jumlah Jawaban

$n$  : Jumlah Responden Peneliti



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Batara Gowa merupakan suatu Sekolah Menengah Atas di Gowa yang beralamat di Jalan. Malino no.48 Sungguminasa, Kabupaten Gowa/Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kelurahan\Desa Tompo Balang Sulawesi Selatan. Kode pos; 92111, No Statistik Sekolah; 304190301008 Lokasi Sekolah sangat strategis karena berada di pinggir Jalan raya, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena sekolah dilalui berbagai jenis angkutan. SMA batara gowa memiliki 6 kelas , yakni Untuk kelas X 2 Kelas IPA dan IPS, untuk Kelas XI 2 kelas IPA dan IPS , untuk Kelas XII 2 kelas IPA dan IPS.

Fasilitas sekolah sebagian ruangan dalam kondisi baik dan ada sebagian masih tahap renopasi. Jumlah ruang Kelas kurang memadai sehingga ada siswa yang masuk di sore hari. Keadaan Gedung SMA Batara Gowa memiliki ruang kepala sekolah, ruang Laboratorium, ruang kantor, ruang kelas, gudang , lapangan basket\volly\takrow \bulu tangkis Ruang Perpustakaan dan Mushollah. Namun Pada Dasarnya SMA Batara Gowa adalah Lembaga Pendidikan swasta tidak di kelola pemerintah daerah atau nasional mereka memperoleh hak untuk menyeleksi siswa dan di danai seluruhnya atau membebankan biaya sekolah kepada siswa.sekolah swasta di kelola dalam bentuk yayasan. Proses pelaksanaan Pembelajaran dan bimbingan di Sekolah ini terlihat secara efektif sehingga siswa akan berkembang optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah tak ada guru yang menerapkan model-model pembelajaran seperti model *Discovery Learning*. Guru hanya menerapkan konsep, memberikan atau menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis kemudian di suruh cari referensi melalui media yaitu berupa hp(google) dll. karena di SMA Batara Gowa fasilitas pembelajaran kurang yaitu buku maka siswa di tuntun menggunakan hp atau media untuk memaksimalkan ilmu pengetahuan.

Pada proses pembelajaran para siswa khususnya Kelas X IPA masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, ada yang sibuk main hp, ada yang mengobrol, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga menegur beberapa siswa tersebut akan tetapi mereka masih saja tidak memperhatikan apa yang di jelaskan guru didepan kelas. Pada saat guru mengajar, guru menggunakan media seperti spidol, papan tulis, dan buku paket. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang di gunakan guru pada proses pembelajaran masih kurang, sehingga para siswa juga menjadi tidak tertarik, sangat pasif, tidak kreatif dan tidak produktif terhadap pembelajaran yang di lakukan oleh guru

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk mengetahui data tentang hasil belajar PPKn, peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* atau tes awal sebelum di berikan materi pembelajaran dan tes akhir setelah di berikan perlakuan. Soal *Pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Adapun data dari hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	AGUNG	30	70
2.	ROBERT	40	60
3.	M.FAHRI	60	70
4.	MUSLIANA	50	70
5.	IRFAN	50	70
6.	MIFTAHUL J	60	70
7.	FITRIYANI	60	70
8.	NASRIYANI	50	80
9.	KIKI	60	80
10.	WALDIANUS	30	80
11.	M.RIRIN S	40	80
12.	M.FAISAL	40	70
13.	M.ADITIYA	60	60
14.	M.ARYA F	50	70
15.	SAFIRA M	60	60
16.	M.TAUFIQ	50	60
17.	M.SHRUL	60	60
18.	ASKA NS	60	60
19.	RULING G	50	80

20.	ADE SURYA	50	80
21.	ASKA NS	60	80
22.	NURHAYATI	60	80
Jumlah		1,130	1,560
Rata-rata		51,36	70,90

Keterangan:

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui data *Pretest* dan *Posttest* mengalami peningkatan setelah di beri perlakuan melalui penggunaan metode *Discovery learning*. Nilai terendah pada *Pretest* yaitu 30 sedangkan nilai tertinggi yaitu 60. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*), maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi yaitu 80. Sedangkan nilai rata-rata dari *Pretest* dan *Posttest* yaitu nilai *Pretest* dengan rata-rata sejumlah 51,36 dan nilai rata-rata dari *Posttest* sejumlah 70,90.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### a. Analisis Data

##### 1) Analisis Data Hasil Tes

- a) Membuat tabel persiapan untuk menghitung *t hitung*

**Tabel 4.2 *t hitung***

No.	X	Y	D	d <sup>2</sup>
1.	30	70	40	1.600
2.	40	60	20	400

3.	60	70	10	100
4.	50	70	20	400
5.	50	70	10	100
6.	60	70	10	100
7.	60	70	10	100
8.	50	80	30	900
9.	60	80	20	400
10.	30	80	50	2.500
11.	40	80	40	1.600
12.	40	70	30	900
13.	60	60	0	0
14.	50	70	20	400
15.	60	60	0	0
16.	50	60	10	100
17.	60	60	0	0
18.	60	60	0	0
19.	50	80	30	900
20.	50	80	30	900
21.	60	80	20	400
22.	60	80	20	400
Jumlah	1,130	1,560	420	12.200
Rata-rata	51,36	70,90	19,09	554,54

Keterangan:

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil  $t$  hitung data  $X$ ,  $Y$ ,  $d$ , dan  $d^2$  yaitu jumlah nilai keseluruhan  $X$  sebanyak 1.130 dan nilai rata-

rata sejumlah 51,36. Sedangkan nilai Y sejumlah 1.560, dengan nilai rata-rata 70,90. Untuk nilai d dengan jumlah 420 dengan nilai rata-rata 19,09 dan Untuk nilai  $d^2$  dengan jumlah 12.200 dengan nilai rata-rata sebanyak 554,54.

b) Mencari mean variabel (x) dan variabel (y)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka untuk mencari nilai mean X adalah sebagai berikut

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} = \frac{1.130}{22} = 51,36$$

Sedangkan untuk mencari mean Y adalah sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2} = \frac{1.560}{22} = 70,90$$

Maka di ketehai nilai dari mean X adalah 51,36 sedangkan mean Y adalah 70,90.

c) Mencari mean gain (d) antara *Pretest* dan *Posttest*

$$\begin{aligned} M_d &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{420}{22} = 19,06 \end{aligned}$$

Maka diketahui nilai dari mean gain (d) adalah 19,06.

d) Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 420 - \frac{(420)^2}{22} = 7598,18 \end{aligned}$$

Maka diketahui nilai kuadrat deviasi adalah 7598,18.

e) Menghitung derajat Kebebasan

$$\begin{aligned}db &= n-1 \\ &= 22 - 1 \\ &= 21\end{aligned}$$

Maka di ketahui nilai derajat kebebasan adalah 21

f) Mencari nilai *thitung*

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{N(N-1)}}} = \frac{19,09}{\frac{7598,18}{\sqrt{22(22-1)}}} = \frac{19,09}{\frac{7598,18}{\sqrt{(462)}}} = 4,71$$

Maka diketehau nilai *t* hitung adalah 4,71.

g) Memberikan interprestasi terhadap nilai *thitung*

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel X dan variabel Y.

h) Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t tabel.

$$db = 22-1 = 21$$

Apabila *thitung* > t tabel maka H1 diterima

*thitung* < t tabel maka Ho ditolak

Nilai t tabel untuk db 21 adalah 2,08 ( 5%) dan nilai t hitung 4,71 (1%), jadi karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (pada taraf signifikasi 5%), maka H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel

Y. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran berbasis *Discovery learning* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X IPA SMA Batara Gowa.

b. Analisis Data Hasil angket

Untuk menafsirkan hasil angket peneliti berpedoman dengan data berikut:

**Tabel 4.3 Penafsiran Nilai Angket**

0 %	Tidak ada seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengah
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Kusmiati, 2004

Pembahasan hasil Angket berdasarkan nomor soal adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda menyukai model pembelajaran *Discovery Learning* ?

**Tabel 4.4**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase

Ya	22	100
Tidak	0	0
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 100% responden menjawab “Ya”, responden tidak ada yang menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor satu. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden menyukai *Discovery Learning*

- Menurut anda, apakah model pembelajaran *Discovery Learning* mempermudah mata pelajaran PPKn ?

**Tabel 4.5**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 68,18% responden menjawab “Ya”. 31,81% Responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor dua. Maka di simpulkan bahwa lebih dari setengah responden menganggap pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Discovery Learning* mudah dan hampir setengahnya respondem menjawab tidak mudah.

- Sebelum penelitian ini, apakah anda sudah mengetahui pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

**Tabel 4.6**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 68,18% responden menjawab “Ya”. 31,81% Responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor tiga. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning*.

4. Apakah *Discovery Learning* mempermudah Anda dalam memahami pembelajaran?

**Tabel 4.7**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	16	72,72
Tidak	6	27,27
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 72,72% responden menjawab “Ya”. 27,27% Responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor empat. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden merasa mudah dalam memahami pelajaran pada pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*.

5. Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*?

**Tabel 4.8**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	4	18,18
Tidak	18	81,82
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 18,18% responden menjawab “Ya”. 81,82% responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor lima. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan.

6. Apakah Pembelajaran *Discovery Learning* membuat proses pembelajaran jadi menyenangkan?

**Tabel 4.9**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	18	81,82
Tidak	4	18,18
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 81,82% responden menjawab “Ya”, 18,18% responden menjawab

“*Tidak*” pada pertanyaan nomor enam. Maka di simpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan bahwa proses pembelajaran menyenangkan.

7. Apakah pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* mudah di terimah di bandingkan dengan media lainnya?

**Tabel 4.10**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden 68,18% responden menjawab ‘Ya. 31,81% responden menjawab “*Tidak*” pada pertanyaan nomor tujuh. Maka di simpulkan bahwa lebih dari setengah responden mudah diterimah dibandingkan dengan media lainnya.

8. Apakah anda menyukai pelajaran PPKn berbasis *Discovery Learning* ?

**Tabel 4.11**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	18	81,81
Tidak	4	18,18
Jumlah	22	100

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 81,18% responden menjawab “Ya” 18,18% responden menjawab “*Tidak*”

18,18% pada pertanyaan nomor 8. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan menyukai pelajaran *Discovery Learning*.

9. Apakah mempelajari PPKn menggunakan *Discovery Learning* memudahkan anda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

**Tabel 4.12**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 68,18% responden menjawab “Ya”. 31,81% responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor 9. Maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan mempelajari *Discovery Learning* memudahkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Analisis data mengenai pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat diketahui bahwa dengan perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel. Hal tersebut diperoleh nilai dengan cara nilai t hitung sebesar 4,71 yang diinterpretasikan dengan nilai t tabel pada db 21 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,08 dan taraf signifikansi 1% sebesar 4,71 sehingga di dapatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian maka hipotesis kerja (H1) pada penelitian ini diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat membantu siswa dalam memudahkan pembelajaran secara efektif, dilihat dari perbedaan hasil antara *Pretest* dan *Posttest* yang sangat signifikan. Kerja sama dan antusias dalam menerima materi pembelajaran yang di sampaikan menjadikan penerapan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* berjalan dengan lancar.

#### **D. Pembahasan Data Penelitian**

##### **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Batara Gowa *Discovery learning***

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SMA Batara Gowa *Discovery learning* adalah Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat membantu siswa dalam memudahkan pembelajaran secara efektif, dilihat dari perbedaan hasil antara *Pretest* dan *Posttest* yang sangat signifikan. Kerja sama dan antusias dalam menerima materi pembelajaran yang di sampaikan menjadikan penerapan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* berjalan dengan lancar suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah tak ada guru yang menerapkan model-model pembelajaran seperti model *Discovery Learning*. Guru hanya menerapkan konsep, memberikan atau menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis kemudian di suruh cari referensi melalui media yaitu berupa hp(google) dll. karena di SMA Batara Gowa fasilitas pembelajaran kurang yaitu buku maka siswa di tuntun menggunakan hp atau media untuk memaksimalkan ilmu pengetahuan.

Pada proses pembelajaran para siswa khususnya Kelas X IPA masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, ada yang sibuk main hp, ada yang mengobrol, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga menegur beberapa siswa tersebut akan tetapi mereka masih saja tidak memperhatikan apa yang di jelaskan guru didepan kelas. Pada saat guru mengajar, guru menggunakan media seperti spidol, papan tulis, dan buku paket. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang di gunakan guru pada proses pembelajaran masih kurang, sehingga para siswa juga menjadi tidak tertarik, sangat pasif, tidak kreatif dan tidak produktif terhadap pembelajaran yang di lakukan oleh guru.

pembelajaran *Discovery learning* merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mudah peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan kegiatan pembelajaran dapat dikuasanya diakhir kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan malatri metode pembelajarandengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan pembelajaran ada dua yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya menggunakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan di terapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode belajar yang sifatnya mandiri dimana siswa yang cenderung lebih aktif untuk mencari dan menemukan informasi melalui bahan ajar.

Dari hasil deskripsi data di atas sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu memberikan *Pretest* mata pelajaran PPKn pada kelas X IPA untuk mengetahui hasil perbandingan belajar siswa sebelum di terapkan model *Discovery Learning*. setelah di berikan *Pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X IPA. Dengan adanya penilaian penugasan *Discovery Learning* inilah peneliti dapat mengetahui kesistematiskan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Discovery Learning* terdapat hasil yang baik. Selanjutnya tahap akhir dalam penelitian ini adalah siswa di berikan *Posttest* mata pelajaran PPKn untuk mengetahui hasil belajar setelah di terapkan model *Discovery Learning*, jawaban soal *Posttest* siswa di beri nilai dan di hitung rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi data siswa dapat di ketahui bahwa proses belajar siswa meningkat atau ada perubahan setelah di terapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMA Batara Gowa kelas X IPA

Berdasarkan hasil angket respon siswa anda menyukai pelajaran PPKn dari 22 siswa 22 oarang menjawab ya' menurut anda PPKn merupakan mata pelajaran yang mudah dari 22 siswa 15 orang menjawab ya'dan 7 orang yang menjawab tidak, sebelum penelitian ini anda sudah mengetahui pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dari 22 siswa 15 orang menjawab ya' dan 7 orang menjawab tidak, *Discovery Learning* mempermudah anda dalam memahami pembelajaran PPKn dari 22 siswa 16 orang menjawab ya' dan 6 orang menjawab tidak, anda mengalami kesulitan selama pembelajaran PPKn menggunakan model

*Discovery Learning* dari 22 siswa 4 orang menjawab ya'dan 18 orang menjawab tidak,pembelajaran *Discovery Learning* membuat proses pembelajaran PPKn jadi menyenangkan dari 22 siswa 18 menjawab ya'dan 4 orang menjawab tidak,pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* mudah di terimah di bandingkan dengan media lainnya dari 22 siswa 15 orang menjawab ya'dan 7 orang menjawab tidak,anda menyukai pembelajaran PPKn berbasis *Discovery Learning* dari 22 siswa 18 orang menjawab ya'dan 4 orang menjawab tidak,mempelajari PPKn menggunakan *Discovery Learning* memudahkan anda di bandingkan dengan pembelajaran konvensional dari 22 siswa 15 orang menjawab ya'dan 7 orang menjawab tidak,

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat diketahui bahwa dengan model *discovery Learning* terjadi perubahan pada siswa dikelas pada saat pembelajaran PPKn berlangsung siswa meperhatikan guru pada saat memberikan tujuan pebelajaran dan siswa aktif di dalam kelas pada saat guru memberikan stimulus kepada siswa

Berdasarkan hasil yang di dapat selama penelitian, penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di kelas X IPA SMA Batara Gowa dapat memberikan hasil yang cukup optimal serta sesuai dengan yang diinginkan. Pengaruh model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X IPA SMA Batara Gowa ini menunjukkan perubahan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar serta dapat memberikan pemanfaatan kepada pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan penggunaan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri. Peneliti mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

*discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Peneliti menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar Siswa PPKn SMA Batara Gowa. Hal ini dibuktikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar siswa terlebih dahulu diberi perlakuan *Pretest* mata pelajaran PPKn untuk menguji hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ,kemudian diberi perlakuan *Posttest* mata pelajaran PPKn untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Batara Gowa

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa SMA Batara Gowa Kepada para pendidik khususnya Guru SMA Batara Gowa, disarankan untuk menggunakan pembelajaran model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa untuk belajar. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran *Discovery Learning* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ade Rukmana.2006. *Pengelolaan kelas dan Berbagai Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Remaja
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul Aziz Wahab.2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung. Alfabeta
- Azra.Azyumardi. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk demokrasi Indonesia*. Jurnal ilmu-ilmu social UNISA. No. 57/XXVIII/2005
- Azra, A. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi HAM, dan Masyarakat madani*. Tim ICCE UIN Jakarta : Prenada Media.
- Budimansyah, D. dan Komalasari. “*Pengaruh pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”.dalam Jurnal UPI Bandung
- Branson, M. S. (1999). *Belajar”Civic Education”dari Amerika*(Terjemahan Syarifuddin dkk). Yogyakarta: LKS.
- Campbell,D.T.,Stanley, J. C. *Experimental & Quasi Experimental Design For Researc*. Kalangan Sendiri
- Cholisin, dkk. (2007). *Ilmu Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Grafika

- Hanafiah, Nanang, Dan Cucu, Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt Refika aditama. Bandung
- Kunandar.2007.Guru Profesional.Implementasi kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud 2013. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang Kriteria Hasil Belajar
- Riyanto, Yasin. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sudjana.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemantri.(2001). *Mengagas Pembelajaran Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Joko. 2008. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.erlangga.co.id>. (Diunduh pada Tanggal 4 September 2014).

Samsuri. (2008). *Pengembangan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Karakter Warga Negara. Tidak diterbitkan*

*Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendahuluan. Alfabeta, Bandung*

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana

Yamin, Martinis, 2007. *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan : Perpustakaan*



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**Tabel 4.1 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest***

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1.	AGUNG	30	70
2.	ROBERT	40	60
3.	M.FAHRI	60	70
4.	MUSLIANA	50	70
5.	IRFAN	50	70
6.	MIFTAHUL J	60	70
7.	FITRIYANI	60	70
8.	NASRIYANI	50	80
9.	KIKI	60	80
10.	WALDIANUS	30	80
11.	M.RIRIN S	40	80
12.	M.FAISAL	40	70
13.	M.ADITIYA	60	60
14.	M.ARYA F	50	70
15.	SAFIRA M	60	60
16.	M.TAUFIQ	50	60
17.	M.SHRUL	60	60
18.	ASKA NS	60	60
19.	RULING G	50	80
20.	ADE SURYA	50	80
21.	ASKA NS	60	80
22.	NURHAYATI	60	80
	Jumlah	1,130	1,560
	Rata-rata	51,36	70,90

**Tabel 4.2 *t* hitung**

<b>No.</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>D</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
1.	30	70	40	1.600
2.	40	60	20	400
3.	60	70	10	100
4.	50	70	20	400
5.	50	70	10	100
6.	60	70	10	100
7.	60	70	10	100
8.	50	80	30	900
9.	60	80	20	400
10.	30	80	50	2.500
11.	40	80	40	1.600
12.	40	70	30	900
13.	60	60	0	0
14.	50	70	20	400
15.	60	60	0	0
16.	50	60	10	100
17.	60	60	0	0
18.	60	60	0	0
19.	50	80	30	900
20.	50	80	30	900
21.	60	80	20	400
22.	60	80	20	400
Jumlah	1,130	1,560	420	12,200
Rata-rata	51,36	70,90	19,09	554,54

**Tabel 4.3 Penafsiran Nilai Angket**

0 %	Tidak ada seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengah
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

**Tabel 4.4**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	22	100
Tidak	0	0
Jumlah	22	100

**Tabel 4.5**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	100

**Tabel 4.6**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	100

**Tabel 4.7**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	16	72,72
Tidak	6	27,27
Jumlah	22	100

**Tabel 4.8**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	4	18,18
Tidak	18	81,82
Jumlah	22	100

**Tabel 4.9**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	18	81,82
Tidak	4	18,18
Jumlah	22	100

**Tabel 4.10**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	100

**Tabel 4.11**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	18	81,81
Tidak	4	18,18
Jumlah	22	100

**Tabel 4.12**

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	9,999

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Batara Gowa  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas/Semester : X / Ganjil  
 Materi Pokok : *Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan*  
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 45 Menit

## A. Kompetensi Inti

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2. Menerima ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mensyukuri nilai-nilai konstitusional ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan secara adil dengan mempelajari sungguh-sungguh tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Mensyukuri dan mendukung nilai-nilai yang menunjukkan perilaku orang beriman dalam praksis perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</li> </ul>
2.2 Bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan Undang-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia</li> </ul>

<p>undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p>	<p>Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan sebagai wujud dukungan sebagai warga Negara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghargai dan melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga Negara</li> <li>▪ Menghayati dan mempertahankan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan jujur</li> <li>• Menghargai dan mendukung ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 secara adil</li> </ul>
<p>3.2 Menelaah ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati gambar /tayangan vidio/film dengan penuh rasa syukur dan atau melakukan kajian konstitusionalitas (membaca ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mendefinisikan tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mengidentifikasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mendeskripsikan tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mengklasifikasikan tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Menemukan data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia</li> </ul>

	<p>tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengeksprolasi temuan data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mentabulasikan hasil eksprolasi data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Menguraikan hasil analisa data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Mensintesiskan dan menerapkan isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> <li>▪ Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Merasionalkan dan menyajikan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan kedaulatan Negara sesuai Undang-</li> </ul>
--	--

	<p>undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian</li> </ul>
<p>4.2 Menyaji hasil telaah tentang ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis dan menyimpulkan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>▪ Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> <li>• Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</li> </ul>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendefinisikan tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
2. Mengidentifikasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
3. Mengklasifikasikan tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
4. Merasionalkan dan menyajikan pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap kehidupan sehari-hari
5. Memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip kedaulatan Negara sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
6. Memprediksi dan menalar hasil evaluasi praksis (kehidupan nyata) perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian
7. Menganalisis dan menyimpulkan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
8. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan

9. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan

#### **D. Materi pembelajaran**

Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan

##### **Fakta**

- Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

##### **Konsep**

- Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia

##### **Prinsip**

- Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia

##### **Prosedur**

- Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia

#### **E. Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### **F. Media Pembelajaran**

##### **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

##### **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.
- Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.
- Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai.
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
- Visual gerak: film bisu.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
- Komputer.

#### **G. Sumber Belajar**

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X, Kemendikbud, tahun 2013 revisi 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Pertemuan Ke-1 ( 2 x 45 menit )</b>		<b>Waktu</b> <b>15</b> <b>menit</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<p><b>Guru :</b> <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Mengajak siswa untuk <b>mensyukuri</b> segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan YME, termasuk kesehatan dan kesempatan mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</i></li> <li>• Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60</b> <b>menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>lembar kerja materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> <li>➢ <i>pemberian contoh-contoh materi Wilayah Negara</i></li> </ul> </li> </ul>	

Pertemuan Ke-1 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><i>Kesatuan Republik Indonesia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i></li> </ul>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?</i></li> <li>➢ <i>Terdiri dari apakah Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Seperti apakah Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimana Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia itu bekerja?</i></li> <li>➢ <i>Apa fungsi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian</b>, <i>mengamati dengan seksama materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang dipelajari dalam bentuk</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-1 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><i>gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan pemahamannya</i></li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</b> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p>	

Pertemuan Ke-1 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Wilayah Negara Kesatuan</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-1 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><i>Republik Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> yang baru dilakukan.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang baru diselesaikan.</i></li> <li>Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</i></li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></li> <li>Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>15 menit</b>

Pertemuan Ke-2 ( 2 x 45 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan pembelajaran</i> yang akan dilakukan dengan</li> </ul>		<b>15 menit</b>

<b>Pertemuan Ke-2 ( 2 x 45 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<p>pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>KEGIATAN LITERASI:</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>lembar kerja materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>➢ <i>pemberian contoh-contoh materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i></li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia ?</i></li> <li>➢ <i>Terdiri dari apakah Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Seperti apakah Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimana Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia itu bekerja?</i></li> <li>➢ <i>Apa fungsi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia ?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> mengamati dengan seksama materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang sedang dipelajari</li> <li>• <b>Aktivitas</b> menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang sedang</li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><i>dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia sesuai dengan pemahamannya</i></li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang</b> materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan / terkumpul dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 2 x 45 menit )		Waktu
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> , <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang terdapat pada</li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> .</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>15 menit</b>
Pertemuan Ke-3 ( 2 x 45 menit )		Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>		<b>15 menit</b>

<b>Pertemuan Ke-3 ( 2 x 45 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 Menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI:</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> oleh guru</li> <li>• <b>Menyimak,</b> penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>	

Pertemuan Ke-3 ( 2 x 45 menit )		Waktu
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia?</i></li> <li>➢ <i>Terdiri dari apakah Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Seperti apakah Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimana Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia itu bekerja?</i></li> <li>➢ <i>Apa fungsi Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> mengamati dengan seksama materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang sedang dipelajari</li> <li>• <b>Aktivitas</b> menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-3 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><i>Indonesia yang sedang dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia sesuai dengan pemahamannya</i></li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang</b> materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya</li> </ul>	

Pertemuan Ke-3 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p>mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Kemerdekaan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-3 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan tentang <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang baru dilakukan.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> yang baru diselesaikan.</li> <li>Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i>.</li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> <li>Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>15 Menit</b>

Pertemuan Ke-4 ( 2 x 45 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan</li> </ul>		<b>15 Menit</b>

<b>Pertemuan Ke-4 ( 2 x 45 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<p>pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i>pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i>sebelumnya, yaitu : <i>Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 Menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI:</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</li> <li>• <b>Mendengar</b></li> </ul>	

Pertemuan Ke-4 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p><i>pemberian materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia oleh guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menyimak,</b> penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang dimaksud dengan Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia?</i></li> <li>➢ <i>Terdiri dari apakah Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Seperti apakah Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia tersebut?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimana Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia itu bekerja?</i></li> <li>➢ <i>Apa fungsi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang sedang dipelajari</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-4 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia sesuai dengan pemahamannya</i></li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang</b> materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia yang sudah</li> </ul>	

Pertemuan Ke-4 ( 2 x 45 menit )		Waktu
	<p>dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia</i> yang terdapat pada</li> </ul>	



Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:  
100 = Sangat Baik  
75 = Baik  
50 = Cukup  
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :  
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
50,01 – 75,00 = Baik (B)  
25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$

4. Kode nilai / predikat :
- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...  
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
 Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**  
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga
- d. Pertemuan Keempat

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

**a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia !
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan warga negara dan Penduduk Indonesia !
- 3) Jelaskan tentang Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME di Indonesia!
- 4) Jelaskan tentang Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia !

**CONTOH PROGRAM REMIDI**

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mata Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD / Indikator) : .....

KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
4						
5						
6						
dst						

**b. Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan
- 4) Mengamati langsung tentang Ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan yang ada di lingkungan sekitar.

Sungguminasa, 16 Juli 2018

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

DRS. Samson Dapping  
NIP/NRK.

Syamsir  
.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....  
.....

## DOKUMENTASI



















## RIWAYAT HIDUP



**SYAMSIR**, lahir di Sinjai pada tanggal 26 Mei 1996, anak ke dua dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Kasmah dan Syamsul. Mengecap pendidikan dasar di SD 174 Tana Eja Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sijnjai dari tahun 2003-2008. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP 4 Lappe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai mulai tahun 2008-2011, dan setelah lulus, saya melanjutkan pendidikan di SMA 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Mulai tahun 2011-2014

Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2014, dan mengambil jurusan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat yang maha kuasa saya berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mencapainya. Penulis juga pernah mengikuti beberapa organisasi internal kampus yaitu menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2014-2015 dan eksternal kampus yaitu menjadi pengurus (DPC) dewan perwakilan camat di kecamatan tellulimpoe , saya mulai gabung di tahun 2016 sampai sekarang.